

ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA DENGAN GIZI BURUK RT 005/RW 001 DI DESA LIMBUNG DUSUN WONODA DIDESA ARANG LIMBUNG KABUPATEN KUBU RAYA

Katarina iit^{1*}, Sherly Angelina², Lisa Rofiyani³

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

*akbidpbpontianak@gmail.com

ABSTRAK

Asuhan Kebidanan Adalah penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan masalah dalam bidang kesehatan ibu hamil, masa persalinan, masa nifas, bayi setelah lahir serta keluarga berencana. Gizi buruk atau malnutrisi adalah sebuah kondisi serius yang terjadi ketika asupan makanan seseorang tidak sesuai dengan jumlah nutrisi yang dibutuhkan. Gizi buruk adalah suatu kondisi yang ditandai dengan berat dan tinggi badan balita jauh di bawah rata-rata. Maka itu, untuk mengetahui status gizi yang satu ini, indikator yang digunakan adalah grafik berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Tujuan Untuk Memberikan Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Gizi Buruk. Metode pengabdian Pada Masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan dan kunjungan dengan memberikan Asuhan Kebidanan. Hasil Pada tanggal 12 Juli 2017 dilaksanakan PKM di RT 005/RW 001 Desa limbung Dusun Wonodadi Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. Waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit, setiap kali kunjungan. Isi Kunjungan berupa Asuhan Pada Balita Dengan Gizi Buruk, Evaluasi Hasil dan kesimpulan kegiatan. Kesimpulan Asuhan Kebidanan ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu sehingga bisa terlaksana dengan lancar. Balita gizi buruk mendapatkan Asuhan Kebidanan dan warga juga di berikan penyuluhan tentang gizi buruk sehingga tidak ada lagi yang mengalami gizi buruk

LATAR BELAKANG

Gizi buruk adalah suatu kondisi yang ditandai dengan berat dan tinggi badan balita jauh di bawah rata-rata. Maka itu, untuk mengetahui status gizi yang satu ini, indikator yang digunakan adalah grafik berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Selain berat dan tinggi badan, lingkaran lengan atas (LILA) juga masuk ke dalam pemeriksaan klinis gizi buruk pada balita.

Kondisi gizi buruk pada balita tidak terjadi secara instan atau singkat. Artinya, balita yang masuk ke dalam kategori gizi buruk sudah mengalami kekurangan berbagai zat gizi dalam jangka waktu yang sangat lama. Penyebab gizi buruk atau kwashiorkor adalah karena anak tidak memperoleh makanan dengan kandungan energi dan protein yang cukup. Umumnya hal ini sering dikaitkan dengan tingkat perekonomian yang rendah.

Menurut Bagan Tatalaksana Anak Gizi Buruk dari Kementerian Kesehatan RI, berikut gejala gizi buruk yang umum pada anak-anak: Gizi buruk tanpa komplikasi, & gizi buruk dengan komplikasi. Gizi buruk tanpa komplikasi memiliki berbagai gejala seperti: Terlihat sangat kurus, Mengalami edema atau pembengkakan, paling tidak pada kedua punggung tangan atau pun kaki, Indikator penilaian status gizi BB/PB atau BB/TB kurang dari -3 SD, LILA kurang dari 11,5 cm untuk anak usia 6-59 bulan, Nafsu makan baik dan Tidak disertai dengan komplikasi medis.

Sementara itu, gizi buruk dengan komplikasi ditandai dengan berbagai gejala seperti: Terlihat sangat kurus, Edema atau pembengkakan pada seluruh tubuh, Indikator penilaian status gizi BB/PB atau BB/TB kurang dari -3 SD, LILA kurang dari 11,5 cm untuk anak usia 6-59 bulan dan Memiliki satu atau lebih komplikasi medis seperti anoreksia, pneumonia berat, anemia berat, dehidrasi berat, demam tinggi, dan penurunan kesadaran.

Secara klinis, permasalahan gizi buruk pada balita terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu: Marasmus, Kwashiorkor dan marasmik-kwashiorkor. Dampak gizi buruk pada Anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup berpotensi mengalami komplikasi serta

gangguan kesehatan jangka panjang, seperti: Gangguan kesehatan mental dan emosional, Tingkat IQ yang rendah, Penyakit infeksi, dan Anak pendek dan tidak tumbuh optimal. Sesuai dengan penatalaksanaannya, Kementerian Kesehatan RI membagi penanganan gizi buruk pada balita atas 3 fase yaitu Fase stabilisasi, Fase transisi dan Fase rehabilitasi.

Fase stabilisasi adalah keadaan ketika kondisi klinis dan metabolisme anak belum sepenuhnya stabil. Dibutuhkan waktu sekitar 1-2 hari untuk memulihkannya, atau bahkan bisa lebih tergantung dari kondisi kesehatan anak. Tujuan dari fase stabilisasi yakni untuk memulihkan fungsi organ-organ yang terganggu serta pencernaan anak agar kembali normal. Dalam fase ini, anak akan diberikan formula khusus berupa F 75 atau modifikasinya, dengan rincian: Susu skim bubuk (25 gr), Gula pasir (100 gr), Minyak goreng (30 gr), Larutan elektrolit (20 ml) dan Tambahan air sampai dengan 1000 ml. Fase stabilisasi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pemberian susu formula sedikit tapi sering, Pemberian susu formula setiap hari dan ASI diberikan setelah susu formula khusus.

Fase transisi adalah masa ketika perubahan pemberian makanan tidak menimbulkan masalah bagi kondisi anak. biasanya berlangsung selama 3-7 hari dengan pemberian susu formula khusus berupa F 100 atau modifikasinya. Kandungan di dalam susu formula F 100 meliputi: Susu skim bubuk (85 gr)1wQ, Gula pasir (50 gr), Minyak goreng (60 gr), Larutan elektrolit (20 ml) dan Tambahan air sampai dengan 1000 ml. Fase transisi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pemberian formula khusus dengan frekuensi sering dan porsi kecil. Paling tidak setiap 4 jam sekali, Jumlah volume yang diberikan pada 2 hari pertama (48 jam) tetap menggunakan F 75, ASI tetap diberikan setelah anak menghabiskan porsi formulanya, dan Jika volume pemberian formula khusus tersebut telah tercapai, tandanya anak sudah siap untuk masuk ke fase rehabilitasi.

Fase rehabilitasi adalah masa ketika nafsu makan anak sudah kembali normal dan sudah bisa diberikan makanan agak padat melalui mulut atau oral. Akan tetapi, bila anak belum sepenuhnya bisa makan secara oral, pemberiannya bisa dilakukan melalui selang makanan (NGT). Fase ini umumnya berlangsung selama 2-4 minggu sampai indikator status gizi BB/TB-nya mencapai -2 SD dengan memberikan F 100. Dalam fase transisi, pemberian F 100 bisa dilakukan dengan menambah volumenya setiap hari. Hal ini dilakukan sampai saat anak tidak mampu lagi menghabiskan porsinya. F 100 merupakan energi total yang dibutuhkan anak untuk tumbuh serta berguna dalam pemberian makanan di tahap selanjutnya. Secara bertahap, nantinya porsi menu makanan anak yang teksturnya padat bisa mulai ditambah dengan mengurangi pemberian F 100.

METODE

Metode pengabdian Pada Masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan dan kunjungan dengan memberikan Asuhan Kebidanan

DISKUSI

1. Pada tanggal 5 Juni 2017 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakn PKM di di RT 005/RW 001 Desa limbung Dusun Wonodadi Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 12 Juli 2017 dilaksanakan PKM di RT 005/RW 001 Desa limbung Dusun Wonodadi Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. Waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit, setiap kali kunjungan. Isi Kunjungan berupa Asuhan Pada Balita Dengan Gizi Buruk, Evaluasi Hasil dan kesimpulan kegiatan.
4. Jumlah peserta yang datang sebanyak 1 orang.

5. Setelah mendapatkan Asuhan Kebidanan. Balita N sangat senang karena masih ada tindakan yang dilakukan padanya serta keluarga sangat senang karena telah dilakukan asuhan pada balitanya.

Warga sekitar RT 005/ RW 001 Desa Limbung Dusun Wonodadi Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya, memiliki kecenderungan untuk tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi, pengetahuan yang kurang tentang gizi seimbang yang menyebabkan terjadinya gizi buruk yang tidak diketahuinya. Selain itu pengetahuan yang kurang dalam mencegah terjadinya gizi buruk. Setelah mendapatkan penyuluhan warga sangat antusias dan berharap bahwa kegiatan ini dapat rutin berlangsung. Dari masukan warga tersebut tim sangat mengapresiasi keinginan dari warga dan akan berusaha mewujudkan harapan untuk dapat mewujudkan melaksanakan

KESIMPULAN

Setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi kegiatan maka dapat dibuat suatu kesimpulan yaitu Gizi buruk atau malnutrisi adalah sebuah kondisi serius yang terjadi ketika asupan makanan seseorang tidak sesuai dengan jumlah nutrisi yang dibutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih para dosen pengabdian sampaikan kepada Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak atas dukungan dan pengabdian kepada masyarakat dan peran serta masyarakat sekitar RT 005/RW 001 Desa Limbung Dusun Wonodadi Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya

REFERENSI

<https://www.sehatq.com/penyakit/gizi-buruk>

<https://www.klikdokter.com/penyakit/gizi-buruk>

<https://hellosehat.com/parenting/nutrisi-anak/gizi-buruk-pada-anak-balita/>